



UPAYA PROMOSI KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA KEHAMILAN

HEALTH PROMOTION EFFORTS FOR PREVENTION OF HIV / AIDS IN PREGNANCY

Lenna Maydianasari^{1*}, Ester Ratnaningsih²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Respati Yogyakarta

¹lenna@respati.ac.id ²esterratna@respati.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Sumber infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang paling signifikan pada anak-anak serta bayi yaitu penularan HIV dari ibu ke anak yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan menyusui. Bila tidak ada intervensi, resiko penularan bervariasi yaitu 5-10% pada kehamilan, 10-15% pada persalinan dan 5-20% pada masa menyusui. Resiko penularan yang tinggi ini dapat dicegah dengan pemberian informasi yang tepat tentang pencegahan HIV/AIDS pada kehamilan melalui promosi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan upaya promosi kesehatan untuk pencegahan HIV/AIDS pada kehamilan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Sleman. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian diambil secara purposive yaitu 2 orang staf Puskesmas Depok II dan 2 orang staf Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Data dianalisis dengan cara deskriptif isi (*content analysis*). Upaya promosi kesehatan yang telah dilaksanakan oleh tenaga kesehatan untuk mencegah penularan HIV/AIDS pada kehamilan menggunakan media leaflet, poster, lembar balik, kipas, video pendek melalui *whatsapp* dan *instagram* serta program inovasi dengan siaran televisi lokal. Metode promosi kesehatan yang digunakan yaitu konseling individu dan kelompok melalui kelas ibu hamil. Materi yang disampaikan yaitu cara penularan, cara pencegahan, pengobatan dan peluang kesembuhan serta mitos-mitos tentang HIV/AIDS yang beredar di masyarakat.

Kata kunci : promosi, pencegahan. HIV/AIDS, kehamilan

Abstract

The source of the most significant human immunodeficiency virus (HIV) infection in children and infants is the mother-to-child transmission of HIV that occurs during pregnancy, childbirth and breastfeeding. If there is no intervention, the risk of transmission varies, namely 5-10% in pregnancy, 10-15% at delivery and 5-20% during breastfeeding. This high risk of transmission can be prevented by providing accurate information about the prevention of HIV / AIDS in pregnancy through health promotion. The purpose of this study is to describe the health promotion efforts for the prevention of HIV/AIDS in pregnancy that have been implemented in the Sleman Regency. This research method is qualitative with a descriptive approach. Research informants were taken purposively, namely 2 staff of Depok II Public Health Center and 2 staff of Sleman District Health Office. Data collection using in-depth interview technique. Data were analyzed using means of content descriptive (*content analysis*). Health promotion efforts that have been carried out by health workers to prevent HIV / AIDS transmission in pregnancy use leaflets, posters, flipcharts, fans, short videos via WhatsApp and Instagram as well as innovative programs with local television broadcasts. The health promotion method used is individual and group counseling through classes of pregnant women. The materials presented were methods of transmission, methods of prevention, treatment and opportunities for healing as well as myths about HIV / AIDS circulating in the community.

Key words: promotion, prevention. HIV / AIDS, pregnancy



1. PENDAHULUAN

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) beresiko menular kepada bayi yang dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan selama masa menyusui. Bila tidak ada intervensi, resiko penularan bervariasi yaitu 5-10% pada kehamilan, 10-15% pada persalinan dan 5-20% pada masa menyusui. Minimnya informasi serta pelayanan kesehatan yang kurang optimal menyebabkan meningkatnya kasus HIV/AIDS setiap tahunnya. Hal ini terbukti dengan peningkatan kasus ibu hamil positif di Kabupaten Sleman yang semula 23 kasus pada tahun 2018 meningkat menjadi 75 kasus pada tahun 2019. Masalah ini memerlukan penanganan lebih serius dari berbagai pihak terkait, termasuk tenaga kesehatan yang perlu ditingkatkan peran dan kontribusinya. Resiko penularan yang tinggi ini dapat dicegah dengan pemberian informasi yang tepat tentang pencegahan HIV/AIDS pada kehamilan melalui promosi kesehatan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Lumy *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar kategori kurang (60,5%) dan meningkat menjadi kategori baik (76,7%) setelah diberikan promosi kesehatan. Hasil penelitian tersebut membuktikan ada pengaruh promosi kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

Jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV di Puskesmas Depok II pada 6 bulan terakhir tahun 2017 sebanyak 119 orang (7,7%) dari 1.542 ibu hamil. Data tersebut menunjukkan rendahnya kesadaran ibu hamil untuk mendeteksi infeksi HIV pada kehamilan sehingga menuntut pentingnya informasi yang akurat, tepat, dan terkini melalui promosi kesehatan. Tujuan promosi kesehatan yaitu agar setiap orang memiliki kemampuan untuk menetapkan permasalahannya dan kebutuhannya sendiri serta menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat sehingga dapat mendorong pengembangan dan pemanfaatan secara tepat sarana pelayanan yang ada (Mubarak *et al*, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan promosi kesehatan menurut Notoatmodjo (2010) yaitu metode, materi, alat-alat bantu atau media untuk menyampaikan pesan. Melihat permasalahan tersebut maka perlu diketahui upaya promosi kesehatan yang telah dilakukan di Puskesmas Depok II maupun di Kabupaten Sleman. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan upaya promosi kesehatan untuk pencegahan HIV/AIDS pada kehamilan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Sleman meliputi media, metode dan materi promosi kesehatan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan promosi kesehatan untuk pencegahan HIV/AIDS pada kehamilan

2. METODE

Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Depok II dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tanggal 10-11 September 2020. Informan penelitian diambil secara purposive yaitu informan utama 2 orang staf Puskesmas Depok II dan triangulasi data kepada 2 orang staf Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Data dianalisis dengan cara deskriptif isi (*content analysis*).

3. HASIL PENELITIAN

Data kualitatif dikumpulkan dengan wawancara mendalam kepada 4 orang informan yaitu 2 staf Puskesmas Depok II dan 2 staf Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dengan karakteristik sebagai berikut:



Tabel 1. Karakteristik Informan

No.	Inisial Nama Responden	Umur	Status
1.	Ny.BP	51 tahun	Informan utama
2.	Ny.BSA	25 tahun	Informan utama
3.	Ny.AAR	36 tahun	Informan triangulasi
4.	Tn.AP	51 tahun	Informan triangulasi

Upaya promosi kesehatan yang telah dilaksanakan oleh informan utama untuk mencegah penularan HIV/AIDS pada kehamilan yaitu menggunakan media leaflet, poster, lembar balik dan video.

Biasanya pakai leaflet terus kemudian ada lembar balik

(Ny. BJ, 51 tahun)

Itu kita punya poster juga leaflet kalau leaflet yang sudah ada masih HIV/AIDS secara umum..belum khusus ibu hamil, kalau video-video tentang HIV kita download dari Kemenkes

(Ny.BSA, 25 tahun)

Hal tersebut dibenarkan oleh informan triangulasi yang menyebutkan bahwa media promosi kesehatan tentang HIV/AIDS di Kabupaten Sleman yaitu leaflet pandu teman, kipas dan slide presentasi *microsoft power point*.

Kita ada leaflet pandu teman kemudian didistribusikan ke seluruh puskesmas dan faskes-faskes untuk ibu hamil mengetahui pemeriksaan triple eliminasi dimana salahsatunya pemeriksaan HIV yang lebih menekankan manfaatnya

eeee...kalau video singkat ya dari bagian promkes sudah membuat...tapi ibu hamil mungkin belum tahu manfaatnya, kalau video biasanya diputar di puskesmas-puskesmas atau kelas ibu hamil

(Ny.AAR, 36 tahun)

eee untuk media promosi saya rasa tentang HIV dengan membuat kipas juga saya sudah pernah buat kipas 2 kali..kalau ketertarikan dulu waktu di puskesmas saya di bagian promkes juga saya mencari bahan-bahan di website katakanlah saya buat ppt dengan mengambil gambar-gambar dan bahasa yang mudah dipahami masyarakat

(Tn.AP, 51 tahun)

Metode promosi kesehatan yang digunakan informan utama di Puskesmas yaitu konseling individu karena lebih efektif, materi langsung tersampaikan dan lebih mengena.

Saya rasa kalau individu lebih efektif ya karena langsung tersampaikan dan lebih mengena dibandingkan kalau lewat kader nanti informasinya nanti jadi berbeda ya..walaupun masyarakat juga perlu tahu ya.

(Ny. BJ, 51 tahun)



Sebenarnya semua itu bisa ditangkap, cuma lebih bagusnya konseling individu sih..karena pengalaman kalau penyuluhan di masyarakat, biasanya kita di posyandu malah enggak masuk, ibu hamilnya dengerin aja tapi kurang efektif karena rame keadaannya, selain itu kalau ada keluhan seperti HIV dia juga enak menyampaikannya, selain itu kalau konseling individu lebih jujur..kalau kelas ibu hamil sama seperti tadi privacynya kurang

(Ny.AAR, 36 tahun)

Berbeda halnya dengan informan triangulasi yang menyebutkan bahwa metode yang digunakan untuk promosi kesehatan yaitu kelas ibu hamil yang memungkinkan ibu hamil untuk berbagi pengalaman dan waktunya lebih leluasa.

eee kalau secara individu sebetulnya sudah ya karena sudah sering dilakukan dan itu penting ya..kalau kelompok misalnya saat ibu hamil bisa berbagi pengalaman juga sangat penting karena ada narasumbernya nakes, ibu hamil bisa menyampaikan keluhannya...tapi paling efektif di kelompok kelas ibu hamil ya karena waktunya juga lebih luas

(Ny.AAR, 36 tahun)

eee untuk penyampaiannya penyuluhan terkait HIV itu pada kelompok-kelompok khusus nah biasanya kalau di puskesmas itu kelas ibu hamil kan disamping ada senam hamil kemudian penyuluhan yang salahsatunya tentang HIV jadi memang apa yang harus diperiksa dan bahaya-bahaya itu pada kelas ibu hamil..kan pertemuannya tidak satu kali tapi minimal 3 kali

(Tn.AP, 51 tahun)

Materi promosi kesehatan yang disampaikan informan utama yaitu pengertian, bahaya/resiko, manfaat pemeriksaan HIV dan penanggulangannya.

Yang jelas dari pengertiannya dulu, apa saja itu, bahayanya, resiko kalau sudah terjadi dan penanggulangannya

(Ny. BJ, 51 tahun)

Lebih baik itu manfaatnya dulu apa baru nanti layanannya seperti apa prosedurnya...kan tahu dulu manfaatnya jadi tertarik untuk mendengarkan informasi lainnya karena merasa butuh

(Ny.AAR, 25 tahun)

Informan triangulasi menyebutkan bahwa materi promosi kesehatan yang disampaikan adalah pengertian HIV, cara-cara penularan, cara pencegahan, pengobatan dan peluang kesembuhan serta mitos-mitos tentang HIV/AIDS yang beredar di masyarakat.

Yang harus dipahami ibu hamil yaitu apa itu HIV kemudian bagaimana cara penularannya, ada dimana saja, bagaimana cara mencegahnya dan siapa saja yang bisa tertular HIV dan apakah HIV bisa disembuhkan nah itu banyak sekali yang jadi mitos-mitos di masyarakat sehingga kalau ada yang positif tidak sesuai dengan protokol ARV

(Tn, AP, 51 tahun)



4. PEMBAHASAN

Media promosi kesehatan dapat mempermudah pemahaman ibu hamil tentang bahaya HIV/AIDS. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyebutkan fungsi media dapat membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman, mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan dan mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran/ masyarakat. Jika ibu hamil sudah mengetahui tentang penyakit HIV maka resiko penularan dari ibu hamil yang positif HIV ke bayinya dan kematian ibu bisa dicegah dengan terapi *antiretroviral* (ARV) dan penanganan lainnya (WHO, 2011). Oleh karena itu, keberhasilan promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media, karena melalui media tersebut pesan-pesan kesehatan yang disampaikan menjadi menaik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media yang digunakan untuk promosi kesehatan untuk mencegah HIV/AIDS pada kehamilan yaitu leaflet, poster, lembar balik, kipas, slide presentasi *microsoft power point* dan video.

Setiap media promosi kesehatan memiliki keunggulan dan kelemahan. Sebagai contoh, keunggulan leaflet yaitu mudah disimpan dalam jangka waktu yang lama dan bila lupa bisa dilihat kembali. Selain itu isi informasi dapat dipercaya karena biasanya dicetak oleh instansi berwenang sehingga jangkauan media ini bisa lebih jauh bahkan dapat membantu media lainnya, bahkan bila ada kebutuhan lebih banyak bisa dicetak ulang. Hal ini didukung oleh penelitian Gani *et al* (2014) bahwa media leaflet mampu meningkatkan praktik pencegahan HIV/AIDS lebih tinggi daripada poster. Hal ini disebabkan karena poster memiliki kekurangan dibandingkan media promosi kesehatan lainnya karena hanya bisa diberikan kepada sasaran yang melihat saja, jadi media poster hanya mempengaruhi sasaran yang berada di tempat poster tersebut dipasang. Selain itu, poster biasanya hanya dilihat dan dibaca sekilas saja sehingga pesan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS pada kehamilan tidak tersampaikan secara penuh. Akan tetapi jika poster dipasang dalam waktu lama (> 1 bulan) justru akan membuat sasaran menjadi bosan melihat dan membaca sehingga akhirnya mengacuhkannya. Namun demikian, hasil penelitian Megatsari (2011) membuktikan bahwa penggunaan media poster HIV/AIDS untuk penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS.

Demikian halnya dengan media lembar balik juga efektif digunakan dalam promosi kesehatan karena mampu menyajikan pesan-pesan kesehatan secara ringkas dan praktis sehingga lebih memfokuskan perhatian sasaran dan membimbing alur materi yang disampaikan. Selain itu juga bisa digunakan dimana saja dan kapan saja karena tidak membutuhkan arus listrik (Siregar *et al* (2020). Lain halnya dengan media audiovisual seperti video maupun slide presentasi *microsoft power point* yang disajikan dengan komputer/lap top serta proyektor yang memerlukan arus listrik. Namun, lembar balik juga kurang cocok bila digunakan pada promosi kesehatan terhadap sasaran dengan jumlah banyak karena tidak bisa menjangkau semua sasaran. Melihat kekurangan dan kelebihan masing-masing media tersebut, maka pada saat memilih media promosi kesehatan harus mempertimbangkan situasi dan kondisi sasaran sehingga pesan-pesan kesehatan dapat diterima dengan baik sesuai tujuan promosi kesehatan.

Metode promosi kesehatan adalah teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat agar mau melaksanakan kegiatan kesehatan. Metode promosi kesehatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu konseling individu karena lebih efektif, materi langsung tersampaikan dan lebih mengena. Hal ini didukung pendapat Siregar *et al* (2020) bahwa metode individual dilakukan kepada individu yang menjadi sasaran pokok program kesehatan atau individu yang memiliki resiko permasalahan yang tinggi. Pendekatan



yang digunakan pada setiap individu ini berbeda karena permasalahan dan alasan menerima perilaku berbeda-beda.

Selain metode individu, upaya promosi kesehatan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini juga menggunakan metode kelompok yaitu kelas ibu hamil. Promosi kesehatan dengan metode kelompok memungkinkan pertukaran informasi dan pendapat dalam kelompok tersebut Siregar *et al* (2020). Hal ini didukung penelitian Wijayanti dan Setiyaningsih (2018) yang membuktikan bahwa kelas ibu hamil memiliki pengaruh yang erat terhadap pengetahuan ibu hamil. Promosi kesehatan dengan metode individu sangat bermanfaat untuk menangani kasus per kasus, namun metode ini memiliki kelemahan karena pengetahuan yang didapatkan ibu hamil hanya terbatas pada masalah yang dialami oleh ibu hamil tersebut. Selain itu, waktunya juga tidak terkoordinir, tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan sehingga pengetahuan yang didapatkan ibu hamil hanya yang dimiliki petugas kesehatan saja karena tidak adanya rencana kerja, tidak ada pemantauan maupun pembinaan (Kemenkes RI, 2014).

Materi promosi kesehatan yang disampaikan pada penelitian ini yaitu tentang pengertian, bahaya/resiko, manfaat pemeriksaan HIV, cara-cara penularan, cara pencegahan, pengobatan dan peluang kesembuhan serta mitos-mitos tentang HIV/AIDS yang beredar di masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu:

- 4.1. Media yang digunakan untuk promosi kesehatan untuk mencegah HIV/AIDS pada kehamilan yaitu leaflet, poster, lembar balik, kipas, slide presentasi *microsoft power point* dan video.
- 4.2. Metode promosi kesehatan yang digunakan yaitu konseling individu dan kelompok melalui kelas ibu hamil.
- 4.3. Materi promosi kesehatan yang disampaikan yaitu tentang pengertian, bahaya/resiko, manfaat pemeriksaan HIV, cara-cara penularan, cara pencegahan, pengobatan dan peluang kesembuhan serta mitos-mitos tentang HIV/AIDS yang beredar di masyarakat.

Saran:

Bagi pengelola program promosi kesehatan di Puskesmas dan Dinas Kesehatan disarankan untuk melakukan evaluasi upaya promosi kesehatan yang telah dilaksanakan dan menganalisis kebutuhan promosi kesehatan HIV/AIDS bagi ibu hamil agar efektif. Dengan demikian, media yang sudah digunakan bisa dikembangkan agar lebih inovatif, metode yang digunakan lebih tepat sasaran dan materi promosi kesehatan sesuai kebutuhan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. 2011. Mother to Child Transmission of HIV. Geneva: World Health Organization.
- [2] Kemenkes, RI. Pedoman Nasional Tes & Konseling HIV dan AIDS. Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2013. (diakses pada 16 November 2019). <http://www.kemkes.go.id>.
- [3] Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. 2020. Distribusi Kasus Ibu Hamil HIV Positif tahun 2018 dan 2019.
- [4] Lumy FSN, Donsu A dan Sambit FF. 2017. Promosi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS. Jurnal Ilmiah Bidan volume 5 nomor 1 Juli-Desember 2017 hal 19-25.
- [5] Mubarak, W. 2011, Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba



- [6] Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Renika Cipta.
- [7] Siregar P.A, Harahap P.A dan Aida Z. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi. Kecana. Jakarta.
- [8] Gani HA, Istiaji E dan Kusuma AI. 2014. Perbedaan Efektifitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. Jurnal IKESMA volume 10 nomor 1 Maret 2014 hal 31-48.
- [9] Megatsari, H. 2012. Prototype Poster HIV/AIDS untuk PSK Dolly dan Jarak di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya Berdasar Teori P-Process. [serial online]. http://journal.unair.ac.id/detail_jurnal.php?id=gdhhub-gdl-2012-megatsarihario4543&med=54&bid=3=prototype=poster. (2012)
- [10] Wijayanti, T dan Setyaningsih, A. 2018. Efektifitas Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Buku KIA. Jurnal Kebidanan, Vol. X, No. 01, Juni 2018 hal 61-68. DOI: <http://dx.doi.org/10.35872/jurkeb.v10i01.299>
- [11] Kemenkes, RI. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2013. (diakses pada 9 Desember 2019). <http://www.kemkes.go.id>.
- [12] Ajzen, I., Joyce, N., Sheikh, S. and Cote, N. G. 2011. Knowledge and the prediction of behavior: the role of information accuracy in the theory of planned behavior. Basic and Applied Social Psychology, 33, 101–117. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/01973533.2011.568834>
- [13] Abteu S, Awoke W, Asrat A. 2016. Knowledge of pregnant women on mother-to-child transmission of HIV, its prevention, and associated factors in Assosa town, Northwest Ethiopia. HIV AIDS (Auckl). doi: 10.2147/HIV.S100301. PMID: 27217801; PMCID: PMC4861628. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4861628/>.